

STUDI MENGENAI HAMBATAN DAN KESULITAN PENERAPAN KONSEP *GREEN INFRASTRUCTURE*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanasan global, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan merupakan beberapa permasalahan yang saat ini menjadi perhatian serius di masyarakat dunia, termasuk juga di Indonesia. Perkembangan proyek konstruksi, salah satunya dalam bidang infrastruktur dianggap memiliki peran besar terhadap perubahan lingkungan. Proses konstruksi dimulai dari tahap konstruksi hingga tahap operasional, kegiatan konstruksi tidak dapat menghindari pemanfaatan sumber daya alam yang jumlahnya semakin terbatas. Proses konstruksi proyek infrastruktur yang banyak memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan bakunya sangat dimungkinkan turut andil dalam menciptakan kerusakan tersebut.

Dalam menciptakan suatu infrastruktur saat ini tidak hanya didesain untuk kepentingan jangka pendek saja, namun perlu diperhatikan pula kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya atau dengan kata lain pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan. Infrastruktur hijau merupakan kerangka ekologis untuk keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi, sebagai sistem kehidupan alami yang berkelanjutan. Infrastruktur hijau merupakan jaringan ruang terbuka hijau (RTH) kota untuk melindungi nilai dan fungsi ekosistem alami yang dapat memberikan dukungan kepada kehidupan manusia (Green Infrastructure: Smart Conservation for the 21st Century, 2001).

Terdapat beberapa perkembangan dalam menerapkan kondisi infrastruktur yang ramah lingkungan, di antaranya dengan munculnya beberapa kriteria yang membahas mengenai kondisi suatu infrastruktur tersebut layak dikatakan ramah lingkungan. Dalam menerapkan suatu kondisi yang ramah lingkungan tentunya perlu terdapat kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses penerapannya.

Green infrastucture juga diartikan sebagai konsep penataan ruang yang mengaplikasikan infrastruktur yang ramah lingkungan. Infrastruktur yang ramah lingkungan artinya adalah infrastruktur tersebut tidak merusak lingkungan dan tidak mengganggu siklus alami material - material di lingkungan. Perbedaan metode pelaksanaan antara *green infrastucture* dengan konvensional memberikan pengaruh pada dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (Rutherford, S. 2007).

Oleh sebab itu konsep *green infrastucture* akan tetap terbuka lebar untuk dikaji dan diterapkan di Indonesia.

Mengingat akan kurangnya kesadaran dalam menerapkan *green infrastucture* di Indonesia, penulis merasa perlu menganalisis seberapa besar tingkat penerapan perusahaan konstruksi dan kriteria apa saja yang menentukan dalam penerapan *green infrastucture* serta hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi para pelaku konstruksi dalam menerapkan konsep *green infrastucture*.

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasil kajian ini dapat memberi kesadaran kepada pemerintah dan pelaku jasa konstruksi akan pentingnya penerapan *green infrastucture*. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data

untuk penelitian lanjutan sehingga kriteria dalam melaksanakan konstruksi yang ramah lingkungan dapat diperoleh dan digunakan untuk pengembangan proyek yang lainnya.

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Sejauhmana tingkat penerapan *green infrastructure*?
2. Kriteria apa yang paling menentukan dalam menerapkan *green infrastructure*?
3. Seberapa besar kesulitan penerapan *green infrastructure*?
4. Apa saja hambatan – hambatan penerapan *green infrastructure*?
5. Apakah terdapat hubungan antara kriteria penerapan *green infrastructure* dengan hambatan – hambatan penerapan *green infrastructure*?

Sehubungan dengan topik utama yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut.

- a. Responden penelitian terbatas pada proyek konstruksi yang berada di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- b. Kuesioner yang dikumpulkan minimal 30 kuesioner, dari beberapa proyek dan pelaksana konstruksi di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Mengkaji tingkat kriteria penerapan dalam menerapkan *green infrastructure*.
2. Mengkaji kriteria yang paling menentukan dalam menerapkan *green infrastructure*.
3. Mengkaji tingkat kesulitan dalam menerapkan kriteria *green infrastructure*.
4. Mengkaji hambatan - hambatan yang paling besar dalam menerapkan *green infrastructure*.
5. Mengkaji hubungan antara kriteria penerapan *green infrastructure* dengan hambatan – hambatan dalam penerapan *green infrastructure*?

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penerapan dalam menerapkan *green infrastructure*.
2. Dapat mengidentifikasi kriteria penerapan *green infrastructure* yang paling dominan.
3. Dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan dalam menerapkan kriteria *green infrastructure*.

4. Dapat mengidentifikasi hambatan – hambatan dalam penerapan *green infrastructure*, sehingga hambatan – hambatan tersebut dapat diantisipasi lebih awal.
5. Dapat mengidentifikasi hubungan antara kriteria *penerapan green infrastructure* dengan hambatan – hambatan dalam penerapan *green infrastructure*.
6. Dapat memberi masukan kepada peneliti lanjutan tentang tahap penilaian *green infrastructure*.

